

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Kekuasaan sering dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.¹ Merriam Webster dalam *Oxford English Dictionary* mendefinisikan pemberdayaan dalam dua pengertian, yaitu:

- 1) *To give ability or enable to*, berarti memberikan kemampuan atau keterampilan untuk melakukan sesuatu.
- 2) *To give power of authority to*, artinya memberikan kekuasaan/kewenangan.²

Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya untuk memperluas cakrawala pilihan masyarakat. Dengan kata lain, setiap orang berhak melihat dan memilih sesuatu yang menguntungkan. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memilih dan mampu membuat pilihan.³

Ada beberapa definisi pemberdayaan yang diberikan oleh para ahli terpercaya sebagai berikut:

Jim Ife mengartikan pemberdayaan sebagai suatu pemberian menjadi sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁴

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), Cet.ke-4, 57

² Dedeh Maryani, Ruth Roselin E., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1.

³ Agus Ahmad Safei, dkk., *Pengembangan Masyarakat Perspektif Islam dan Barat*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2020), 10.

⁴ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 24-25.

Pemberdayaan ini dimaksudkan untuk membuat masyarakat mampu mengembangkan pengetahuan yang didapat dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup kedepannya.

Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan merupakan upaya membangun kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.⁵ Diungkap oleh Zubaedi, bahwa Ginanjar Kastasasmitha mengatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya membangun kekuatan itu, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki seseorang dengan berusaha untuk membuatnya berkembang.

Chambers mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah konsep pembangunan ekonomi yang menganut nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan dan pembangunan berkelanjutan. Konsep pemberdayaan yang lebih luas adalah upaya sederhana untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekadar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.⁶

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu lingkup untuk mencapai tujuan, Serta melakukan interaksi kepada individu yang berada dalam kelompok dan memiliki kebudayaan. Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena manusia juga membutuhkan orang lain untuk saling membantu dan melengkapi. Ralph Linton mengatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup dan bekerja sama dengan orang lain cukup lama untuk dapat mengatur diri mereka sendiri.⁷

⁵ Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 24.

⁶ Zubaedi, *pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, 25.

⁷ Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 22.

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dengan pembangunan masyarakat (*community development*) sulit dibedakan karena memiliki pengertian yang sama dalam kegunaannya. Hal yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat yang pemerintah lakukan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya yang dimiliki sehingga mereka mampu untuk mandiri dalam hal ekonomi, ekologi dan sosial.⁸

Dari beberapa pengertian di atas, pengertian pemberdayaan itu bukan hanya dari satu pengertian, tetapi bisa banyak, yang mana pengertian satu sama lain belum tentu sama. Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan mandiri serta berperan aktif dalam mengoptimalkan potensinya dan meningkatkan kedudukan golongan masyarakat yang dalam keadaan miskin, sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

b. Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam

Rasullah Saw. menerapkan konsep pemberdayaan, beliau memberikan contoh terkait prinsip di tengah-tengah masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut akan dijelaskan lebih spesifik sebagai berikut:

1) Prinsip Keadilan

Keadilan berarti kebebasan bersyarat akhlak Islam yang diartikan dengan kebebasan yang tidak terbatas akan menghancurkan tatanan sosial dalam pemberdayaan manusia. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Hadid ayat 25 yang berbunyi:

⁸ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Civis* 1, no. 2, (2011): 88, diakses pada 05 Januari, 2022, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=munawar+noor+pemberdayaan+masyarakat&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3D8wg7VcFyf2AJ

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ
وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ
بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid:25).⁹

Masyarakat Islam mewujudkan keadilan bagi semua dengan dengan menbagi kekayaan secara adil, menciptakan peluang untuk orang yang ingin bekerja sesuai dengan kemampuannya, mencapai hasil kerja tanpa harus berbenturan dengan mereka yang akan mengambil hasil kerjanya. Keadilan berlaku untuk semua dan tanpa membedakan antara agama, suku, ras dan budaya.

2) Prinsip Kesetaraan

Dalam prinsip ini tidak ada perbedaan kedudukan di mata Allah, semua sama dan mereka adalah hamba Allah. Perbedaannya hanya terlihat

⁹ Alquran, Al-Hadid ayat 25, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 541.

pada kemampuan yang dimiliki dan usaha dari pekerjaan itu. Islam juga tidak mengukur status sosial sebagai pembeda, yang membedakan sejauh mana tingginya derajat ketaqwaan terhadap Allah.¹⁰ Allah SWT. berfirman pada Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat: 13).¹¹

Ayat di atas menjelaskan kesetaraan di antara manusia, dan bahwa kemuliaan bagi Tuhan hanya didasarkan pada iman dan takwa. Pada dasarnya harta dan kekayaan tidak menjadi sumber perpecahan, akan tetapi menjadi wasilah untuk saling membantu.¹²

¹⁰ Mohammad Irham, Etos Kerja dalam Pespektif Islam, *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (2012): 11, diakses pada 07 Januari, 2022, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4835>.

¹¹ Alquran, Al-Hujurat ayat 13, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 517.

¹² Ulfy Putra Sany, Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam, IAIN Salatiga, *Jurnal Ilmu Dakwah* 39, no. 1 (2019): 32-44, diakses pada 07 Januari, 2022, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/3989>.

3) Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus selalu mengembangkan dan memperkuat kapasitasnya untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, mereka dapat mengambil keputusan secara bebas dan mandiri.

Dengan demikian, partisipasi yang ditanamkan dengan baik oleh masyarakat Muslim pada masa Nabi dan berdampak baik pada keseimbangan pemberdayaan masyarakat pada saat itu. Hal itu lebih memudahkan mereka dalam bentuk sosial.

4) Prinsip penghargaan etos kerja

Ajaran dalam Islam sangat menganjurkan umatnya untuk bekerja keras. Etos kerja dalam Islam adalah hasil keyakinan bahwa bekerja harus dikaitkan dengan tujuan hidup sebagaimana firman Allah dalam Surah At-Taubah yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. At-Taubah 5:105).¹³

¹³ Alquran, At-Taubah ayat 105, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 203.

5) Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Membantu sangat dianjurkan dalam Islam, karena merupakan perbuatan yang baik. Ketika kita melihat orang yang tidak mampu bekerja, kita memiliki kewajiban untuk membantu. Pemberian dana kepada fakir miskin merupakan bentuk kepedulian terhadap mereka yang diuntungkan atas mereka yang membutuhkan.¹⁴ Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S A-maidah 6:2).¹⁵

c. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak berlangsung selamanya, tetapi sampai masyarakat mampu mandiri dan kemudian dibebaskan untuk mandiri, meski dijauhkan agar tidak tertinggal. Dilihat dari sudut pandang ini, berarti memberdayakan melalui suatu fase proses pembelajaran, hingga mencapai keadaan mandiri. Namun, untuk mempertahankan kemandirian ini, pikiran, tubuh, dan energi mereka dipertahankan secara permanen agar tidak mengalaminya di kemudian hari.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat berlangsung secara

¹⁴ Adib Susilo, Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 201-206.

¹⁵ Alquran, Al-Maidah ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2001), 106.

bertahap. Langkah-langkah yang harus dilakukan antara lain:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa perlu untuk meningkatkan kemampuan pribadinya. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap ini, pihak pemberdaya berusaha memberikan pemberdayaan agar tercipta prasyarat yang dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- 2) Tahap transformasi kemampuan meliputi bentuk pengetahuan wawasan, keterampilan membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat berperan di dalam pembangunan. Tahap kedua ini melibatkan proses perubahan agar pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan lancar, enerjik dan produktif, jika tahap pertama telah dikondisikan. Masyarakat akan melalui proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang memiliki relevan dengan apa yang menjadi pedoman kebutuhan tersebut.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan dalam keterampilan sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menjadi lebih mandiri. Tahap ketiga adalah tahap pemberdayaan atau peningkatan kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk membentuk kapasitas mandiri. Kemandirian ini ditandai dengan kemampuan masyarakat untuk berinisiatif, menciptakan kreasi, dan inovasi di lingkungan masyarakat. Setelah masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini, masyarakat dapat melakukan pembangunan secara mandiri. Dalam konsep pembangunan masyarakat kondisi seperti itu seringkali diposisikan sebagai subjek pembangunan atau aktor utama.

Menurut Ayub M. Padangaran, *community development* adalah suatu proses penguatan pemberi kemandirian dan keberlangsungan hidup masyarakat, tahapan pemberdayaan adalah upaya untuk memaksimalkan semua sumber daya yang ada dan

dimiliki oleh suatu daerah agar bisa dimanfaatkan secara optimal, tahapan pemberdayaan meliputi¹⁶:

- 1) Tahap Penyadaran, adalah tahap di mana seseorang menerima pencerahan dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka berhak untuk dapat dan menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap Pengkapisitan (capacity building), atau memampukan (enabling), adalah tahap dimana masyarakat memperoleh pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai atau aturan main.
- 3) Tahap Pendayaan (empowerment), adalah tahap dimana masyarakat memiliki kemampuan atau kewenangan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah dimiliki masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan dirinya.

d. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto ada lima aspek yang harus dilakukan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain:

1) Motivasi

Setiap keluarga harus memahami arti kebersamaan, interaksi sosial sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Terbentuknya kelompok dari setiap rumah tangga untuk menyusun dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok tersebut kemudian termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan kemampuan yang terbaik mereka..

2) Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, peningkatan kesehatan, dan kebersihan. Sementara itu, pelatihan keahlian dapat dikembangkan melalui metode partisipatif. Pelatihan ini dapat membantu masyarakat miskin untuk

¹⁶ Ayup M. Padangaran, *Managemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep Teori dan Aplikasi* (Kendari: Unhu Press, 2011), 31.

menciptakan mata pencaharian mereka sendiri untuk meningkatkan keterampilan mereka.

3) Manajemen Diri

Kelompok masyarakat harus dapat memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan, seperti mengadakan pertemuan, mendaftar dan melaporkan, dan mengelola aset masyarakat. Kelompok memiliki hak penuh untuk menerapkan dan mengelola sistem.

4) Mobilisasi Sumber Daya

Mobilisasi sumber daya masyarakat memerlukan pengembangan metode untuk mengumpulkan sumber daya melalui tabungan rutin dan kontribusi sukarela dengan menghasilkan modal sosial. Hal ini harus dilakukan dengan hati-hati agar semua anggota dapat memiliki kesempatan yang sama.

5) Pembangunan Dan Pengembangan Jejaring

Peningkatan kemampuan dan jaringan ini penting untuk menyediakan dan mengembangkan beragam akses terhadap sumber daya dan peluang untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat miskin.¹⁷

Setelah mengemukakan kelima aspek penting tersebut, dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan lima strategi pemberdayaan yaitu:

- 1) Pemungkinan, dengan memungkinkan masyarakat ekonomi bawah untuk berkembang.
- 2) Penguatan, memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat untuk menciptakan kehidupan yang mandiri.
- 3) Perlindungan, kelompok lemah yang dalam masyarakat mendapat perlindungan dari eksploitasi kelompok kuat.
- 4) Penyokongan, masyarakat dengan ekonomi yang rendah harus didampingi dan diberi bimbingan agar tidak tertekan dalam hidup.

¹⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 170-171.

- 5) Pemeliharaan, menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi keseimbangan antar individu sehingga mereka dapat melakukan kesempatan berusaha.¹⁸

Dari pendapat Suharto, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan harus mencakup beberapa strategi agar berhasil. Strategi-strategi ini termasuk memungkinkan orang yang hidup di ekonomi berpenghasilan rendah untuk berkembang, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat berkembang, melindungi mereka yang lemah agar tidak terasingkan oleh masyarakat yang kuat, memberikan bimbingan kepada mereka agar tidak terjadi kemerosotan dalam hidup, dan menciptakan keadilan kepada masyarakat sehingga terjadi keseimbangan dan memiliki kesempatan untuk berusaha.

e. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan kelompok yang kurang beruntung, yang tidak berdaya karena kondisi internal dan eksternal.¹⁹ Tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri dan memiliki kemampuan untuk berfikir dan memutuskan sesuatu dengan tepat.

Menurut Mardikanto, ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- 1) *Perbaikan Kelembagaan*, dengan adanya perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan, sehingga lembaga tersebut secara maksimal menjalankan fungsinya.
- 2) *Perbaikan Usaha*, dengan adanya perbaikan usaha diharapkan dapat memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan manfaat bagi seluruh

¹⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 67.

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, 60.

anggota lembaga dan juga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat di sekitarnya.

- 3) *Perbaikan Pendapatan*, dengan peningkatan usaha yang dicapai, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- 4) *Perbaikan Lingkungan*, banyak lingkungan saat ini mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia dan diharapkan dengan adanya perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang sangat terbatas.
- 5) *Perbaikan Kehidupan*, tingkat kehidupan dapat dilihat dari beberapa faktor, diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Diharapkan dengan adanya perbaikan pendapatan dan perbaikan lingkungan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 6) *Perbaikan Masyarakat*, kehidupan yang lebih baik ditunjang oleh lingkungan yang baik, sehingga diharapkan juga akan menghasilkan kehidupan yang baik untuk masyarakat.²⁰

Penulis menyimpulkan dari pendapat menurut Mardikanto bahwa tujuan pemberdayaan ialah untuk memperbaiki segala aspek kehidupan masyarakat yang masih belum optimal dan perlu ditingkatkan, termasuk perbaikan pendidikan, usaha, pendapatan, lingkungan, kehidupan, dan masyarakat.

f. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat ada empat prinsip, yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan atau kemandirian dan prinsip berkelanjutan.

1) Prinsip Kesetaraan

Hal yang harus ada didalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu kesetaraan kedudukan antara masyarakat dan instansi pelaksana

²⁰ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 8-11.

program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki dan perempuan.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan melibatkan partisipasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari masyarakat itu sendiri. Agar bisa mencapai tingkat tersebut, masyarakat memerlukan pendampingan oleh pendamping yang berkomitmen dalam hal pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka dapat mendorong diri mereka sendiri untuk mencapai potensi mereka.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

prinsip keswadayaan ini mengutamakan kemampuan masyarakat di atas bantuan pihak lain. Dalam konsep ini, kita tidak menganggap orang miskin sebagai objek yang tidak memiliki kemampuan “*the have not*”, tapi sebagai orang yang mampu “*the have little*”.

Dengan hal ini masyarakat tidak mengandalkan bantuan dari orang lain, melainkan mereka akan berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki.²¹

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan dirancang supaya bisa berkelanjutan, karena perlahan peran pendamping akan semakin berkurang, dan masyarakat dituntut agar bisa mengelola kegiatannya sendiri.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diartikan sebagai pembangunan ekonomi, oleh karena itu, langkah-langkah harus diambil untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pada dasarnya kehidupan yang lebih baik meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan akan harga diri dan

²¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E., *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 11-12.

kebutuhan akan kebebasan. Oleh sebab itu, para ahli mengatakan bahwa tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mengutamakan kebutuhan mutlak, pemenuhan kebutuhan minimal kebutuhan pokok.²²

Pembedayaan ekonomi dipahami sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan yang ditujukan sebagai konsumen untuk bertindak sebagai penjamin terhadap dampak negatif dari pertumbuhan, penyelesaian risiko, dan pertumbuhan akibat salah arus, beban pembangunan, kegagalan program dan akibat kerusakan lingkungan.²³

Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam tiga aspek yaitu:

- 1) Menciptakan kondisi yang memaksimalkan seluruh potensi masyarakat.
- 2) Masyarakat mampu memanfaatkan peluang ekonomi untuk memperkuat potensi ekonomi.
- 3) Pembangunan ekonomi juga berarti melindungi rakyat dan menghindari persaingan tidak sehat.²⁴

Menurut Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi dapat ditingkatkan sebagai berikut:

- 1) Perekonomian rakyat adalah perekonomian dijalankan oleh rakyat. Ekonomi kerakyatan berarti bahwa perekonomian nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara keseluruhan untuk mengelola perekonomiannya sendiri.
- 2) Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang tepat. Karena hambatan pengembangan ekonomi arus utama merupakan hambatan struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat arus utama harus dilakukan melalui perubahan struktural.

²² Murdani, dkk., Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 23, no. 2 (2019): 154, diakses pada 06 Januari, 2022, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/view/17893>.

²³ Adon Nasrullah dan Jamaludin. *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 148.

²⁴ Mubyanto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1998), 28-29.

- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, ekonomi subsistem ke ekonomi kuat, ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. bergantung pada ekonomi mandiri.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup untuk meningkatkan produktivitas, memberikan peluang usaha yang sama, dan menyediakan modal hanya sebagai stimulus, tetapi harus memastikan adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- 5) Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah pemberian peluang atau akses yang lebih besar terhadap aset produktif (terutama modal), memperkuat posisi masyarakat dalam transaksi bisnis dan kemitraan ekonomi, layanan pendidikan dan kesehatan, memperkuat industri kecil, mendorong munculnya wirausaha baru, dan pemerataan spasial.
- 6) Kegiatan pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan akses dukungan permodalan usaha, peningkatan akses pengembangan sumber daya manusia, dan peningkatan akses ke sarana dan prasarana yang mendukung langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.²⁵

Adi Sasono mengemukakan bahwa ekonomi masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang dalam skala kecil, bukan ekonomi yang dikuasai segelintir perusahaan dalam skala besar.²⁶

²⁵ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no.2 (2012): 86-87, diakses pada 07 Januari, 2022,

https://www.researchgate.net/publication/344294962_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM_BIDANG_EKONOMI_UNTUK_MEWUJUDKAN_EKONOMI_NASIONAL_YANG_TANGGUH_DAN_MANDIRI.

²⁶ Adi Sasono, *Rakyat Bangkit Bangun Martabat*, (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2008), 65.

Konsep ekonomi mencerminkan dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat. Sederhananya, ekonomi kerakyatan adalah strategi bertahan hidup yang dikembangkan oleh kaum miskin di kota-kota besar dan kecil.²⁷

Ekonomi dapat dipahami sebagai usaha pengelolaan rumah tangga yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui produksi, distribusi, dan konsumsi. Ini termasuk upaya untuk meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat berarti meningkatkan kapasitas masyarakat dengan mengembangkan dan memberdayakan mereka. Upaya-upaya tersebut akan mengembangkan potensi untuk meningkatkan produktivitas manusia mengingat tersedianya sumber daya manusia dan alam. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang penulis pahami merupakan upaya untuk memperkuat kekuatan masyarakat dalam perekonomian, khususnya dengan mendorong, memotivasi dan menemukan potensi mereka untuk keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan.

b. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Secara ekonomi, Indonesia merupakan negara besar di dunia dengan struktur ekonomi yang sangat timpang. Hal ini terjadi karena basis ekonomi yang strategis hanya dimonopoli oleh segelintir orang, yaitu masyarakat feodal tradisional dan masyarakat kapitalis modern dengan konsep ekonomi “punggang”. Istilah pemberdayaan masyarakat mengacu pada kata pemberdayaan yang berarti memberdayakan artinya upaya mewujudkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Dalam pemberdayaan memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasar mereka sehingga memiliki dapat berpendapat, tidak ada kelaparan, tidak ada kebodohan dan tidak ada rasa sakit.

²⁷ Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), 4.

²⁸ Gumawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 24.

- 2) Akses ke sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi keputusan mereka.²⁹
- c. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Beberapa upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan pemerdayaan ekonomi masyarakat antara lain:

- 1) Efektifitas dan Efisiensi Program Pemberdayaan

Agar efektif dan efisien, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, mengingat pemberdayaan sebagai paradigma baru dalam pembangunan. Beberapa antaranya adalah; *Pertama*, perlu adanya pemahaman yang sama tentang konsep pemberdayaan, karena belakangan ini berbagai program atau proyek pembangunan diberi label pemberdayaan, meskipun dalam praktiknya meniadakan makna pemberdayaan. *Kedua*, perlu adanya koordinasi lintas instansi bahkan dalam gerakan pemberdayaan ini, karena diduga masih banyak kegiatan atau proyek yang serupa dan tumpang tindih dengan nama yang berbeda.³⁰

- 2) Penguasaan Faktor Produksi

Aspek ini perlu mendapat perhatian dalam rangka pemberdayaan ekonomi rakyat. Karena pada dasarnya, memperkuat ekonomi kerakyatan berarti memperkuat kedudukan faktor-faktor produksi. Tanpa masuk aspek ini, pemberdayaan ekonomi rakyat hanya akan muncul ke permukaan.

²⁹ Rozzana Erziaty, Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2015): 87-88, diakses pada 07 Januari, 2022, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/IQT/article/view/377>.

³⁰ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", *Manajemen dan Kewirausahaan* 3, no.2 (2012): 93, diakses pada 07 Januari 2022,

https://www.researchgate.net/publication/344294962_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM_BIDANG_EKONOMI_UNTUK_MEWUJUDKAN_EKONOMI_NASIONAL_YANG_TANGGUH_DAN_MANDIRI.

3) Penguatan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia harus mendapat perhatian yang besar dalam kerangka pemberdayaan ekonomi kerakyatan. karena sumber daya manusia merupakan faktor paling mendasar dan menjadi lokomotif dari segala upaya dalam memantapkan perekonomian rakyat.

4) Spesifikasi Lokasi Dan Permasalahan

Kesalahan terbesar selama ini adalah menganggap bahwa masalah mendasar masyarakat kurang mampu adalah modal, oleh sebab itu setiap program pemberdayaan selalu ada komponen bantuan modal bergulir. Namun, anggapan ini tidak selalu benar. Akibatnya, banyak program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hasilnya tidak menjawab permasalahan utama.³¹

3. Pengertian Produksi Tas Rajut

a. Pengertian Produksi

Produksi yaitu suatu kegiatan manusia yang menciptakan barang dan jasa yang lalu dikonsumsi oleh konsumen. Secara teknis, produksi adalah proses mengubah input menjadi output, tetapi definisi produksi dalam ilmu ekonomi jauh lebih luas. Pengertian produksi meliputi tujuan kegiatan yang menghasilkan suatu keluaran dan atribut-atribut yang terkait dengannya. Beberapa ahli ekonomi Islam memberikan definisi yang berbeda tentang arti produksi, meskipun esensinya sama. Berikut adalah pengertian produksi menurut ekonomi Islam:

- 1) Kahfi mengatakan bahwa produksi dari sudut pandang Islam merupakan upaya untuk dapat memperbaiki tidak hanya kondisi materi tetapi juga moral, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup.

³¹ Erni Febrina Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional Yang Tangguh dan Mandiri", 95.

https://www.researchgate.net/publication/344294962_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DALAM_BIDANG_EKONOMI_UNTUK_MEWUJUDKAN_EKONOMI_NASIONAL_YANG_TANGGUH_DAN_MANDIRI

Seperti yang didefinisikan dalam Islam, itu adalah kebahagiaan dunia ini dan dunia yang akan datang.

- 2) Al-Haq berpendapat produksi memiliki tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan barang dan bahwa jasa adalah fardlu kifayah yaitu kebutuhan akan kepuasan sangat diperlukan bagi banyak orang.
- 3) Siddiqi mengatakan bahwa produksi sebagai kegiatan penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai wajar dan manfaat (mashlahah) kepada masyarakat. Menurutnya, sebagai produser, ia bertindak dengan integritas dan membawa kebaikan bagi masyarakat sehingga mereka bertindak secara Islam.³²

Dalam definisi yang diberikan di atas, sangat jelas bahwa kegiatan produksi dari sudut pandang Ekonomi Islam pada akhirnya berpusat pada manusia dan keberadaannya, meskipun definisi ini mencoba menggambarkan dari sudut yang berbeda. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia, sesuai dengan etika Islam, harus menjadi pusat atau tujuan dari kegiatan produktif. Produksi adalah proses menemukan, mengalokasikan dan mengubah sumber daya menjadi keluaran untuk meningkatkan mashlahah bagi manusia. Proses Produksi juga mencakup aspek tujuan kinerja untuk menghasilkan keluaran serta karakteristik yang terkait dengan proses dan hasil.

b. Pengertian Tas Rajut

Tas adalah tempat yang dipergunakan untuk manaruh dan membawa barang seperti buku, pakaian, dompet alat-alat kosmestik, handphone dan biasa dibawa kemana. terdapat banyak jenis-jenis tas seperti ransel, koper dan lain-lain. Model dan bahan pembuatannya juga berbeda-beda, seperti *clutch*., *tote bag*, *barrel bag*, *shoulder bag* dan lain-lain. Bahan yang digunakan untuk

³² Misbah Ali, Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam, *Jurnal Lisan Al-Hal* 7, no. 1 (2013): 20-21, diakses pada 08 Januari, 2022, <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/lisanalhal/article/view/59/47>.

membuat tas adalah kain, kertas, plastik, spunbound, bahan rajutan daur ulang, dan benang.³³

Tas rajut dapat dipahami sebagai tas yang dibuat dengan teknik merajut. Tas rajut adalah sejenis tas yang terbuat dari berbagai jenis benang rajut, seperti benang nilon, benang katun, benang panda, benang felt, benang poliester, akrilik, athena, mesh, rayon, dan masih banyak lagi.

c. Fungsi Tas Rajut

Fungsi dari tas rajut sangat banyak, tergantung pada tujuan dari pembuatnya. Berikut ini beberapa fungsi dari tas rajut, antara lain:

- a) Dapat dipakai sebagai tas sekolah.
- b) Dapat dipakai sebagai tas untuk-jalan-jalan.
- c) Dapat dipakai untuk belanja.
- d) Dapat dipakai sebagai pesta.
- e) Dapat dipakai sebagai tas souvenir atau oleh-oleh khas suatu daerah.³⁴

d. Keunggulan Tas Rajut

- a) Kasual, tas rajut memberikan kesan kasual dan elegan, cocok digunakan diberbagai acara santai atau resmi.
- b) Trendi, tas rajut mempunyai warna yang cerah dan membuat tas rajut ini sangat trendi dan tidak kalah dengan tas-tas lainnya.
- c) Beraneka ragam warna, tas rajut mempunyai warna yang bermacam-macam dari yang netral hingga warna yang mencolok, karena warna memiliki daya Tarik tersendiri yang dapat mempengaruhi suasana hati.
- d) Unik, tas rajut memiliki keunikan model yang berbeda-beda.
- e) Kuat, tas rajut memiliki bahan yang kuat, sehingga tidak mudah rusak.³⁵

³³ Nonik, "Tas Rajut Fix", Scribd, diakses pada 08 Januari, 2022, <https://id.scribd.com/document/409536013/Tas-Rajut-FIX>.

³⁴ Nur Prima, "Mengenal Tas Rajut dan Tips Untuk Membuatnya" mei 21, 2019. <https://www.lemkertas.com/mengenal-tas-rajut-dan-tips-untuk-membuatnya-4480.html>.

4. Pendekatan Spiritualitas Religius

a. Pengertian Spiritualitas

Studi tentang spiritualitas berakar pada filsafat spiritualisme, yakni aliran yang menegaskan bahwa dasar dari realitas (*foundation of reality*) adalah spirit. Beberapa ahli mengemukakan spiritualitas sebagai berikut:

Schreurs mengatakan bahwa spiritualitas adalah hubungan pribadi seseorang dengan sosok transendental. Spiritualitas meliputi kehidupan batin individu, idealismenya, sikap, pikiran, perasaan dan harapannya terhadap Yang Mutlak. Spiritualitas juga mencakup bagaimana individu memanifestasikan hubungannya dengan yang transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Elkins mendefinisikan spiritualitas sebagai cara di mana seorang individu memahami keberadaan dan pengalamannya sendiri. Cara individu memahami keberadaan atau pengalamannya dimulai dengan persepsinya tentang keberadaan realitas transenden (kepercayaan tertentu kepada Tuhan, atau apa pun yang dianggap individu) sebagai figure transendental) dalam kehidupan, dan dicirikan oleh nilai-nilai yang dipegangnya.³⁷

Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai periode realisasi diri di mana seseorang dipenuhi dengan kreativitas, intuisi, kegembiraan, cinta, kedamaian, toleransi, kerendahan hati, dan tujuan hidup. Pengalaman spiritual adalah pengalaman maksimal, dataran tinggi, dan batas sifat manusia.

³⁵ Nonik, "Tas Rajut Fix", Scribd, diakses pada 08 Januari, 2022, <https://id.scribd.com/document/409536013/Tas-Rajut-FIX>.

³⁶ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, (Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang 2013), 23, diakses pada 10 Januari, 2022, https://books.google.com/books/about/SPIRITUAL_ENTERPRENEURSHIP_Transformasi.html?hl=id&id=6-9mDwAAQBAJ.

³⁷ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, 24.

Menurut beberapa definisi diatas, spiritualitas adalah pengertian manusia tentang adanya hubungan antara manusia kepada Tuhan, atau sesuatu yang dianggap sebagai sosok transendental. Spiritualitas meliputi kehidupan batin individu, idealisme, sikap, pikiran, perasaan, dan harapan terhadap Yang Mutlak, serta bagaimana individu memanifestasikan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pribadi, spiritualitas biasanya mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Memiliki hubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui/tidak pasti,
- 2) Memiliki tujuan untuk mengetahui tujuan hidup,
- 3) Sadar akan kemampuan untuk menggunakan sumber dan kekuatan dari diri sendiri,
- 4) Memiliki rasa hubungan dengan diri sendiri dan dengan Yang Mahatinggi.

b. Pengertian Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti agama, yang berkaitan dengan religi.³⁸ Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama.

Menurut Jalaluddin, agama berarti percaya kepada Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi dan dipuja sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta. Bentuk dari kepercayaan ini muncul dalam bentuk tindakan ibadah dan keadaan pikiran atau cara hidup yang mencerminkan cinta atau kepercayaan kepada Tuhan, sikap dan perilaku yang sesuai dengan aturan Tuhan seperti yang terlihat dalam kehidupan normal.³⁹

Religius adalah sikap yang kuat dalam menerima dan melaksanakan ajaran agama dan sebagai cerminan diri dalam mengikuti ajaran agamanya.

Penulis menyimpulkan bahwa religius adalah kondisi dimana aktivitas seseorang selalu berkaitan

³⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada 10 Januari, 2022, <https://kbbi.web.id/religius>.

³⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 25.

dengan agamanya. Sebagai seorang hamba yang beriman kepada Tuhannya untuk selalu berusaha mengenali atau mengamalkan setiap ajaran agamanya berdasarkan keimanan yang ada di dalam hatinya.

c. Pendekatan Spiritualitas Religius

Pendekatan spiritual adalah pendekatan yang cenderung menyentuh sisi spiritual manusia, membawanya kembali ke kesadaran dari mana dia berasal, mengapa manusia diciptakan, dan tugas apa yang dilakukan di dunia.

Spiritualitas lebih ke kepercayaan Hamba kepada Tuhan, sedangkan religius merupakan bentuk sikap yang mencerminkan ketaatan-ketaatan kepada Tuhan. Sehingga spiritualitas religius adalah bentuk kepercayaan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhan, sebagai contoh seperti shodaqoh, sholat, puasa dan lainnya. Shodaqoh juga merupakan perintah agama, untuk berbagi kepada yang kurang mampu dan membutuhkan. Pendekatan spiritualitas religius yang diterapkan dalam hal ini berupa shodaqoh.

B. Penelitian Terdahulu

1. Khairul Anam, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2017), skripsi penelitian yang berjudul: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Komunitas Eco Business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil dari penelitian Komunitas Eco Business Indonesia memberikan pelatihan-pelatihan kepada ibu-ibu yang terlibat dalam program PETAKA berupa pelatihan usaha, pendampingan, pemagangan, permodalan dan jaringan bisnis. Mereka mampu merubah *mindset* anggota program PETAKA terhadap sampah yang bisa menjadi

berkah apabila kita mampu untuk mengelola sebagai kerajinan yang mempunyai nilai kreatifitas tinggi.⁴⁰

Persamaan dengan skripsi peneliti, membahas tentang kegiatan yang berkaitan dengan kerajinan untuk memberdayakan masyarakat. Sehingga terdapat manfaat yang meliputi, menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian masyarakat. Perbedaannya, skripsi tersebut didirikan oleh sebuah komunitas, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti didirikan mandiri oleh warga.

2. M. Romadlon Habibullah, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro 2021, dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Rajut Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community Based Research*, dengan melakukan proses pendampingan masyarakat. Pendampingan ini mengutamakan pemanfaatan asset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Pendampingan yang dilakukan dalam riset ada empat langkah yaitu, *discovery, dream, design, destiny*. Hasil dari penelitian ini menghasilkan beberapa program antara lain sosialisasi dan pelatihan pola rajut berupa tas tangan, gelang, jepit rambut, penyambung masker dan dompet. Program saat ini adalah mendukung tim untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan untuk meningkatkan kapasitas produksi.⁴¹

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan memberikan keterampilan merajut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan yang membedakan adalah kajiannya baru dibentuk dan diawali dengan sosialisasi dengan masyarakat desanya saja,

⁴⁰ Khairul Anam, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Komunitas Eco Business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2017).

⁴¹ M. Romadlon Habibullah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kerajinan Rajut Desa Sumberejo Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Nahdhatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Vol. 1, No. 1 (2021), 59.

sedangkan penelitian yang penulis teliti sudah ada sejak lama dan tidak hanya berasal dari masyarakat desa saja.

3. Nimayah, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta (2015), skripsi penelitian yang berjudul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede, Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh infirman, peneliti melakukan survei ke koperasi produksi dengan menggunakan teknik *Snowballing*, teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang mulanya berjumlah kecil lalu membesar. Hasil dari penelitian, strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal yang dilaksanakan oleh KP3Y dalam meningkatkan perekonomian masyarakat meliputi 1) memberdayakan potensi masyarakat untuk berkembang, 2) meningkatkan potensi ekonomi masyarakat, 3) ekonomi masyarakat juga berarti melindungi masyarakat dan melawan persaingan tidak sehat.⁴²

Persamaan dari penelitian ini, membahas tentang kegiatan produksi kerajinan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaanya, terdapat pada subjek penelitian, tempat dan sistem pengelolaan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut. Pemberdayaannya juga dikelola oleh koperasi, sedangkan pemberdayaan yang penulis teliti dikelola oleh perseorangan.

4. Husnul Fadli, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Raden Intan Lampung (2019), skripsi penelitian yang berjudul: “Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode survey dan bersifat deskriptif. Jenis sampel yang

⁴² Nimayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Kerajinan Perak Oleh Koperasi Produksi Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y) Di Kotagede, Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

digunakan penulis adalah *purposive sample*. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil dari penelitian ini, terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok pengrajin tas tali , yaitu, 1) tahap penyadaran dilakukan dengan baik, karena pada tahap ini dilakukan memberikan penyuluhan keterampilan dan motivasi kepada 35 orang binaan hanya dalam waktu satu minggu, 2) tahap pengkapisasian sangat baik, tahap peningkatan kapasitas ini dicapai dengan memberikan materi teori dan keterampilan praktis dari tahun 2002 hingga 2005 yaitu keterampilan membuat tas, kotak tisu, keranjang buah dan keterampilan lainnya dalam tiga jam sehari, 3) fase pemberdayaan berjalan sangat baik, emungkinkan mereka untuk berkembang tanpa dipaksa untuk menyerahkan pekerjaannya kepada seorang supervisor monitoring dan juga dapat memberikan materi yang akan digunakan untuk membuat kemasan tas tanpa harus mengikuti debat. Faktor pendukung keberhasilan pemberdayaan ini adalah ketersediaan bahan tali yang digunakan, serta pemasaran yang disiapkan.⁴³

Persamaan dengan skripsi peneliti, membahas kegiatan yang berkaitan dengan pemberdayaan melalui produksi tas untuk perekonomian masyarakat. Perbedaanya, pengelolaan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut.

5. Nur Rika Puspitasari, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (2012), skripsi penelitian yang berjudul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul." Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purpose*

⁴³ Husnul Fadli, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Usaha Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gubak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Raden Intan Lampung, 2019).

sampling. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di Desa Behiharjo ini meliputi, 1) kontribusi kelompok sadar wisata Dewa Bejo dalam mengembangkan objek wisata seperti pemberdayaan masyarakat, 2) bentuk pemberdayaan dan perubahan yang ada di masyarakat dengan adanya kelompok sadar wisata meliputi sikap, pendidikan, keterampilan, aturan bermasyarakat.⁴⁴

Persamaan dengan skripsi peneliti, membahas tentang bagaimana cara memberdayakan masyarakat agar dapat berdaya. Perbedaannya, terletak pada objek dan subjek penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah deskripsi bagian dari beberapa aspek penelitian tentang masalah, faktor dan hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk cerita dan tabel atau grafik. Kerangka berpikir adalah kerangka atau diagram yang digunakan untuk menceritakan alur masalah penelitian. Kerangka tersebut berupa penjelasan dari awal alur masalah, hingga tujuan tercapai.⁴⁵

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya, dan proses pemberdayaan tersebut diutamakan untuk golongan yang memiliki kelemahan. Penelitian ini akan di lakukan di Desa Cebilek Kabupaten Pati. Masyarakat merupakan golongan yang mampu diberdayakan, akan tetapi masyarakat desa kurang mengetahui bagaimana cara agar kehidupan mereka berdaya. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, melalui kegiatan produksi tas rajut ini diupayakan untuk dapat memberikan kesadaran untuk berkembang dan memiliki semangat untuk menyejahterakan diri mereka. Tujuan dari kegiatan produksi tas rajut ini untuk menumbuhkan keterampilan dan pendapatan masyarakat agar menjadi masyarakat yang berdaya dan tidak terjebak dari kata kemiskinan, serta dapat menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

⁴⁴ Nur Rika Puspita Sari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa Behiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul", (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 9.

Kerangka berpikir disusun dalam bentuk skema. Berikut ini kerangka berpikir dalam penelitian metode kualitatif bentuk skema:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

